

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak zaman dahulu rumah telah menjadi kebutuhan utama karena merupakan tempat perlindungan dari hujan, matahari, dan makhluk lainnya. Pada zaman sekarang fungsi perumahan malahan lebih luas lagi yaitu, menjadi tempat untuk membina kehidupan keluarga dan malahan menjadi simbol status. Pembangunan tempat tinggal atau permukiman yang khususnya di wilayah perkotaan adalah pembangunan tempat tinggal untuk segala lapisan masyarakat, apakah itu lapisan atas, menengah, dan bawah karena semuanya mempunyai hak dan membutuhkan rumah. Oleh karena kondisi ekonomi dari tiap masyarakat berbeda, maka pembangunan permukiman atau tempat tinggal juga berbeda.

Perkembangan wilayah kota yang dinamis membawa berbagai macam dampak bagi pola kehidupan masyarakat kota itu sendiri. Perkembangan pusat kota yang merupakan sentra dari kegiatan ekonomi menjadi daya tarik bagi masyarakat yang dapat membawa pengaruh bagi tingginya arus tenaga kerja baik dalam kota itu sendiri maupun dari luar wilayah kota. Kecamatan Medan Denai yang merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kota Medan terus berkembang baik dari segi pembangunan (sarana dan prasarana) maupun jumlah penduduk. Berdasarkan Sensus Penduduk Indonesia 2011, penduduk Kecamatan Medan Denai berjumlah 125.505 jiwa dengan luas 11,19 km². (sumber : BPS Medan). Kecamatan Medan Denai secara fungsional mempunyai hubungan yang kuat dengan wilayah sekelilingnya. Perkembangan penduduk perkotaan di

Indonesia yang begitu pesat khususnya kondisi di Kecamatan Medan Denai sehingga harus dilakukan pengembangan wilayah perkotaan yaitu kawasan perumahan di wilayah pinggiran. Kebijakan pembangunan kawasan perumahan di wilayah pinggiran merupakan suatu usaha untuk mengalihkan penduduk Kecamatan Medan Denai ke kota-kota kecil di wilayah pinggiran yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Medan Denai. Hal ini di dukung oleh tersedianya sarana dan prasarana yang menjangkau semua lokasi.

Terbentuknya permukiman kumuh, sering dipandang potensial menimbulkan banyak masalah perkotaan, karena merupakan sumber timbulnya berbagai perilaku menyimpang, seperti kejahatan, dan sumber penyakit sosial lainnya. Ada beberapa identifikasi masalah pada lingkungan permukiman kumuh di Kecamatan Medan Denai yang berada di pinggiran sungai dan rel kereta api yang mengakibatkan penurunan kualitas akibat tekanan lingkungan dari kondisi permukiman yang tidak layak huni, ini dapat kita lihat dari permasalahannya yang ada, yaitu keberadaan perumahan yang masuk ke badan sungai yang menyebabkan tidak berfungsinya daerah aliran sungai (DAS), dan rawan terhadap banjir. Sungai menjadi tempat sampah atau pembuangan limbah domestik sehingga mencemari kualitas air sungai, dan menjadi tempat nyamuk, lalat dan vector penyakit berpotensi sumber wabah penyakit menular. Sungai menjadi tempat untuk mencuci pakaian dan peralatan rumah tangga serta mandi bagi sebagian penduduk.

Masalah permukiman kota yang lain adalah kurangnya perhatian pemerintah mengenai standarisasi perumahan. Standarisasi tersebut antara lain adanya mandi cuci kakus (MCK), ketersediaan air bersih, ketersediaan ventilasi

udara, serta standar minimum ruangan untuk tiap individu. Penyediaan perumahan untuk masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah kurang memenuhi syarat ideal perumahan dan kurangnya pemenuhan jumlah permukiman bagi masyarakat. Sehingga masyarakat tersebut secara individual maupun kelompok menyediakan permukimannya sendiri.

Data tersebut menunjukkan Kecamatan Medan Denai belum terlepas dari masalah kekumuhan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor kondisi sosial ekonomi serta fisik bangunan rumah yang kurang memadai sehingga sangat berpengaruh terhadap terbentuknya permukiman kumuh di Kecamatan Medan Denai. Untuk menata kawasan kumuh, yang paling diperlukan adalah perumahan dan pengendalian alih fungsi, memperbaiki kondisi lingkungan, pemugaran kondisi bangunan, pemeliharaan lingkungan, dan peremajaan terutama daerah kawasan industri yang merupakan kawasan identik dengan lingkungan kumuh dikarenakan kurangnya tempat tinggal bagi para pekerja sehingga menciptakan kawasan kumuh di daerah tersebut.

Beragam upaya dan program pemerintah yang dilakukan untuk mengatasinya, namun masih saja banyak kita jumpai permukiman masyarakat miskin hampir disetiap sudut kota yang disertai dengan ketidaktertiban dalam hidup bermasyarakat di perkotaan. Dalam memperbaiki kualitas lingkungan permukiman kumuh perlu dicari akar dari permasalahannya atau faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan permukiman kumuh, yang selanjutnya dapat diketahui langkah-langkah atau upaya-upaya apa yang harus dilakukan untuk dapat mengatasi permasalahan permukiman tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah penurunan kualitas akibat tekanan lingkungan dari kondisi permukiman yang tidak layak huni yang terdapat di Kecamatan Medan Denai seperti terbentuknya permukiman di dekat rel kereta api, sungai menjadi tempat pembuangan limbah sehingga mencemari kualitas air sungai, kondisi sanitasi yang buruk, kerapatan bangunan yang tidak memiliki jarak pembatas sehingga sirkulasi udara menjadi masalah serta tingkat kepadatan penduduk yang tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latarbelakang dan identifikasi permasalahan maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi faktor – faktor penyebab permukiman kumuh serta program penataan permukiman kumuh yang telah dilaksanakan untuk memperbaiki lingkungan kumuh di Kecamatan Medan Denai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa faktor-faktor (sosial – ekonomi) yang mengakibatkan terbentuknya permukiman kumuh di Kecamatan Medan Denai?
2. Bagaimana program penataan permukiman kumuh yang telah dilaksanakan pemerintahan di Kecamatan Medan Denai?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor (sosial – ekonomi) yang mengakibatkan terbentuknya permukiman kumuh di Kecamatan Medan Denai
2. Untuk mengetahui program penataan permukiman kumuh yang telah dilaksanakan pemerintahan Kecamatan Medan Denai.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian antara lain adalah :

1. Dapat menjadi suatu bahan bacaan atau acuan untuk para teoritis dalam mengembangkan teori-teori tentang pembangunan pemukiman kumuh.
2. Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan program.
3. Dapat menjadi informasi untuk mendorong perbaikan kondisi lingkungan.